Volume 7 Nomor 2 Oktober 2026
JURNAL DUNIA PENDIDIKAN
https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP
E-ISSN: 2746-8674

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Seram Bagian Barat

Suharjo[1], Aria Bayu Setiadji[2], Nanik Handayani[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Abdul Muthalib Sangadji Ambon, Maluku, Indonesia
JL. Dr. Tarmidzi Taher Kebun Cengkeh Ambon
Email: suharjo.hanafi@gmail.com

Abstrak

Rendahnya keterampilan menulis narasi siswa kelas X di SMA Negeri 9 Seram Bagian Barat merupakan masalah yang perlu diatasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penerapan metode pembelajaran *mind mapping*.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa serta mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan menulis teks narasi setelah diterapkan metode tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa kelas X SMA Negeri 9 Seram Bagian Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *mind mapping* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa. Ketuntasan belajar pada tahap prasiklus mencapai 27% dengan nilai rata-rata 33,33, meningkat menjadi 53% pada siklus I dengan nilai rata-rata 41,8, dan mencapai 87% pada siklus II dengan nilai rata-rata 74,17. Hasil tersebut membuktikan bahwa metode *mind mapping* efektif meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa.

Kata Kunci: Keterampilan, Menulis, Teks Narasi, Mind Mapping.

PENDAHULUAN

Dalam keterampilan menulis narasi, banyak siswa masih mengalami kesulitan, terutama dalam memulai penulisan karena kebingungan menentukan tema atau ide utama cerita. Selain itu, siswa juga kesulitan mengembangkan alur cerita secara runtut, menentukan karakter yang hidup, serta menciptakan konflik yang menarik. Keterampilan menulis pada dasarnya sangat diperlukan oleh siswa karena memiliki peran penting dalam pendidikan, kehidupan sosial, maupun kehidupan profesional di masa depan (Nahdi & Mohzana, 2022). Oleh sebab itu, kegiatan menulis perlu dikenalkan sejak usia dini agar siswa terbiasa menulis dan pada akhirnya memiliki minat yang tinggi terhadap aktivitas tersebut. Sebagai salah satu keterampilan yang dimiliki seseorang, menulis memungkinkan individu menuangkan ide, gagasan, perasaan, atau informasi secara jelas, runtut, mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan komunikasinya (Ali, 2021).

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi adalah metode *mind mapping. Mind mapping* merupakan teknik mencatat kreatif yang memudahkan penempatan informasi ke dalam otak dan pengambilan informasi dari otak. Metode ini efektif dalam memetakan pikiran karena secara harfiah menggambarkan hubungan antaride (Iswati, 2021). *Mind mapping* menggambarkan cara kerja otak manusia secara alami melalui kombinasi gambar, simbol, warna, dan kata-kata yang saling berhubungan.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap siswa kelas X di SMA Negeri 9 Seram Bagian Barat, terdiri dari 10 perempuan dan 5 laki-laki, ditemukan bahwa hanya 4 siswa (27%) berada dalam kategori baik, sedangkan 11 (73%) siswa lainnya termasuk kategori kurang. Rendahnya keterampilan menulis narasi ini disebabkan kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menarik oleh guru, sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan ide-ide mereka secara kreatif dan terstruktur. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, guru perlu teliti dalam memilih metode yang tepat agar keterampilan menulis narasi siswa dapat meningkat secara optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas X semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026, dengan jumlah 15 siswa yang terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi dan tes. Variabel dan indikator penilaian merujuk pada rubrik penilaian menulis narasi adaptasi dari Aripa.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Menulis Narasi (Aripa & Wahid, 2024)

No.	Aspek	Kriteria	Skor	Kategori
1.	Isi	Cerita sangat sesuai dengan tema, ide utama disajikan secara jelas dan berkembang dengan baik, serta didukung oleh detail yang kaya.	15	Sangat baik
		Cerita sesuai dengan tema; ide utama jelas dan cukup berkembang, serta didukung oleh detail meskipun belum terlalu kaya.	10	Baik
		Cerita cukup sesuai dengan tema, ide utama kurang jelas dan pengembangan kurang mendetail.	7,5	Cukup
		Cerita tidak sesuai dengan tema, ide utama tidak jelas dan pengembangan sangat kurang.	2,5	Kurang
2.	Organisasi	Struktur cerita sangat logis dan kohesif, alur cerita jelas dan urutan peristiwa teratur dengan baik.	50	Sangat baik
		Struktur cerita logis dan alur cerita cukup jelas dan urutan peristiwa cukup teratur.	40	Baik
		Struktur cerita kurang logis dan kohesif, alur cerita kurang jelas dan urutan peristiwa kurang teratur.	20	Cukup
		Struktur cerita tidak logis dan kohesif, alur cerita tidak jelas dan urutan peristiwa tidak teratur.	10	Kurang
3.	Kosa Kata	Penggunaan tata bahasa sangat tepat, diksi variatif dan sesuai konteks, kalimat-kalimat efektif dan mendukung penyampaian cerita.	20	Sangat baik
		Penggunaan tata bahasa kurang tepat, diksi kurang variatif dan kurang sesuai konteks, kalimat-kalimat kurang efektif.	10	Baik
		Penggunaan tata bah asa kurang tepat, diksi kurang variatif dan kurang sesuai konteks, kalimat-kalimat kurang efektif.	5	Cukup
		Penggunaan tata bahasa tidak tepat, diksi tidak variatif dan tidak sesuai konteks, kalimat-kalimat tidak efektif.	2,5	Kurang
4.	Mekanik	Ejaan, tanda baca, dan format penulisan sangat benar dan konsisten.	15	Sangat baik
		Ejaan, tanda baca, dan format penulisan benar dengan sedikit kesalahan.	10	Baik
		Ejaan, tanda baca, dan format penulisan kurang benar dengan beberapa kesalahan.	7,5	Cukup
		Ejaan, tanda baca, dan format penulisan tidak benar dengan banyak kesalahan.	5	Kurang

Sedangkan instrumen keaktivan siswa sebagai berikut

Tabel 2 Instrumen Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	Ya	Tidak	%	Ket
1	Partisipasi dalam pembelajaran	Siswa terlibat aktif saat guru menjelaskan tentang *mind mapping*				
2	Inisiatif bertanya/ menjawab	Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang dibuat dalam *mind map*				
3	Kerjasama	Siswa aktif bekerja sama dengan kelompok dalam membuat *mind map*				
4	Kreativitas	Siswa menambahkan ide/ gagasan baru dalam *mind map*				
5	Kemandirian	Siswa mampu menyusun cabang *mind map* tanpa harus selalu diarahkan guru				
6	Keterampilan presentasi	Siswa berani mempresentasikan hasil *mind map* kelompok/individu				
7	Penggunaan media	Siswa memanfaatkan warna/ simbol/ gambar untuk memperjelas *mind map*				
8	Ketekunan	Siswa menyelesaikan *mind map* sampai tuntas sesuai waktu yang ditentukan				
		Jumlah				

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis narasi anak adalah rubrik penilaian yang diadaptasi dari Aripa dan Wahid (2024). Rubrik ini dipilih karena memiliki indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menilai kemampuan anak dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, mengorganisasikan isi narasi, serta menggunakan kosakata yang relevan dalam kegiatan menulis. Selain itu, rubrik tersebut telah disusun secara rinci dan sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mengamati perkembangan keterampilan menulis narasi anak pada setiap siklus tindakan.

Penggunaan rubrik adaptasi dilakukan karena karakteristik indikator yang dikembangkan oleh Aripa dan Wahid (2024) relevan dengan tingkat perkembangan bahasa anak usia dini dan sesuai dengan konteks pembelajaran yang diterapkan dalam

penelitian ini. Meskipun demikian, peneliti melakukan penyesuaian pada beberapa deskriptor penilaian agar lebih sesuai dengan kondisi subjek penelitian, tujuan penelitian, serta materi pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, rubrik tersebut diharapkan mampu memberikan data yang valid dan objektif mengenai peningkatan keterampilan menulis narasi anak setelah penerapan tindakan pembelajaran.

Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi (content validity) dengan meminta penilaian dari ahli (expert judgment), yang terdiri atas dosen pendidikan bahasa Indonesia dan guru kelas yang berpengalaman dalam pembelajaran menulis. Para validator menilai kesesuaian indikator, deskriptor penilaian, bahasa yang digunakan, serta keterkaitan instrumen dengan tujuan penelitian. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam rubrik penilaian telah sesuai dengan aspek keterampilan menulis narasi yang akan diukur sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil penilaian. Dalam penelitian ini, reliabilitas dijaga melalui penggunaan rubrik penilaian yang memiliki kriteria dan deskriptor yang jelas pada setiap tingkat pencapaian. Selain itu, penilaian dilakukan secara konsisten berdasarkan pedoman penilaian yang sama pada setiap siklus penelitian. Dengan demikian, instrumen yang digunakan diharapkan mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya dalam mengukur peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik. Berdasarkan hasil validasi ahli dan penerapan pedoman penilaian yang sistematis, instrumen penilaian dinyatakan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Teknik analisis data terdiri dari analisis hasil tes, analisis data aktivitas siswa dengan kinerja guru, analisis ketuntasan belajar. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa diukur dengan membandingkan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II. Apabila nilai rata-rata pada siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan tindakan pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian keterampilan menulis narasi yang diberikan pada setiap siklus penelitian.

Analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Suatu siklus dikatakan berhasilan apabila presentase ketuntatasan klasikal mencapai minimal 80%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap awal, kondisi siswa di SMA Negeri 9 Seram Bagian Barat menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu menyusun teks narasi secara terstruktur dengan baik, melainkan hanya menulis karangan bebas yang didasarkan pada pengalaman pribadi. Rendahnya kemampuan ini dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang menarik oleh guru. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* guna meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa.

Dari data hasil penelitian pada prasiklus diperoleh bahwa sebelum dilakukan tindakan ada sebanyak 4 atau 27% dari 15 siswa memenuhi KKM, Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 33,33. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah indikator keberhasilan penelitian, yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai ≥70. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran melalui penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa.

Kegiatan yang dilakukan dalam siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan siklus I pertemua pertama, peneliti terlebih dahulu menyusun modul ajar yang telah dilengkapi dengan lembar kerja siswa. Adapun hasil kerja siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Kerja Siswa pada siklus I

No	Nama Siswa	Teks Narasi				Bobot	KKM
		Isi	Organisasi	Kosa Kata	Mekanik		
1	R01	10	40	10	10	70	Tuntas
2	R02	15	20	7.5	7.5	50	Tidak Tuntas
3	R03	7.5	20	7.5	10	45	Tidak Tuntas
4	R04	15	40	15	7.5	77.5	Tuntas
5	R05	10	40	10	10	70	Tuntas
6	R06	15	40	15	10	80	Tuntas
7	R07	15	20	10	5	50	Tidak Tuntas
8	R08	10	10	7.5	7.5	35	Tidak Tuntas
9	R09	10	40	15	10	75	Tuntas
10	R10	10	40	10	10	70	Tuntas
11	R11	10	20	10	10	50	Tidak Tuntas
12	R12	15	40	10	15	80	Tuntas
13	R13	10	40	7.5	10	67.5	Tidak Tuntas
14	R14	10	20	10	10	50	Tidak Tuntas
15	R15	10	40	10	10	70	Tuntas
Jumlah		115	310	105	97.5	627.5	
Rata-rata		7,67	20.7	7.0	6.5	41.833	
KKM Klasikal		8 siswa				53%	

Berdasarkan data hasil tindakan pada siklus I, diketahui bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi prasiklus. Dari 15 siswa, sebanyak 8 siswa atau 53% telah memperoleh nilai ≥70 sesuai dengan batas ketuntasan yang telah ditetapkan, sedangkan 7 siswa atau 47% lainnya masih memperoleh nilai di bawah 70. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 41,83 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 27% dibandingkan dengan hasil prasiklus. Meskipun demikian, persentase ketuntasan belajar yang mencapai 53% tersebut masih berada di bawah indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai ≥70 sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Oleh karena itu, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan merencanakan tindakan lanjutan pada siklus II dengan memperbaiki berbagai kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran. Perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa sehingga persentase ketuntasan belajar dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, masih ditemukan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, seperti guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, kurang meningkatkan partisipasi aktif siswa, guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta belum melakukan refleksi pembelajaran di akhir kegiatan. Selain itu, masih terdapat siswa yang bermain gawai saat pembelajaran berlangsung dan mengalami kesulitan dalam menyusun *mind mapping* serta kerangka karangan karena metode tersebut baru pertama kali diterapkan.

Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan memperhatikan perbaikan melalui hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Adapun hasil kerja siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

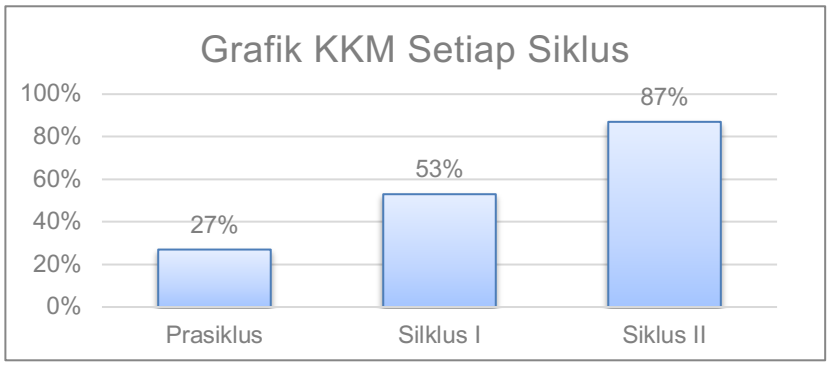
Tabel 3. Hasil Keterampilan Menulis Teks Narasi Siklus II

No	Nama Siswa	Teks Narasi				Bobot	KKM
		Isi	Organisasi	Kosakata	Mekanik		
1	R01	10	40	10	15	75	Tuntas
2	R02	15	40	10	10	75	Tuntas
3	R03	15	50	7.5	15	87.5	Tuntas
4	R04	15	20	10	10	55	Tidak Tuntas
5	R05	10	40	10	10	70	Tuntas
6	R06	15	40	10	15	80	Tuntas
7	R07	7.5	40	15	10	72.5	Tuntas
8	R08	15	20	15	10	60	Tidak Tuntas
9	R09	10	40	10	10	70	Tuntas
10	R10	10	40	10	15	75	Tuntas
11	R11	15	50	15	10	90	Tuntas
12	R12	15	40	10	10	75	Tuntas
13	R13	10	40	15	15	80	Tuntas
14	R14	15	40	10	10	75	Tuntas
15	R15	10	40	15	7.5	72.5	Tuntas
	Jumlah	122.5	390	125	112.5	1112.5	
	Rata-Rata	8.17	26.0	8.3	7.5	74.17	
	Kkm Klasikal	13 siswa				87%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Seram Bagian Barat mengalami peningkatan yang baik. Hal ini terlihat dari 13 siswa atau 87% dari 15 siswa telah memperoleh nilai ≥70 sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 2 siswa atau 13% lainnya masih belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 74,17. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai ≥70.

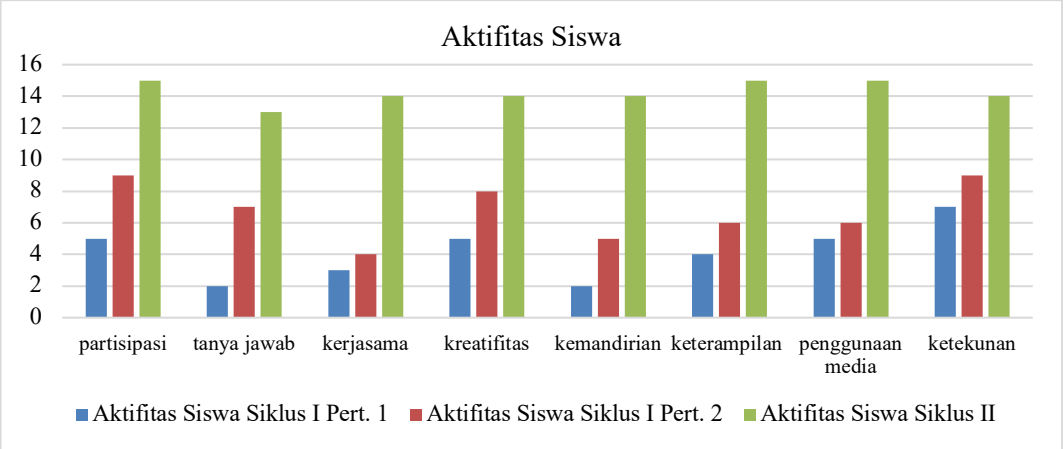
Dengan demikian, penerapan metode *mind mapping* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Seram Bagian Barat.

Dengan demikian, keterampilan menulis teks narasi siswa baik sebelum dan sesudah menerapkan metode mind mapping pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Menulis Teks Narasi Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Persentase dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang diperoleh selama siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Persentase Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 1, Siklus I Pertemuan 2, dan Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar siswa secara bertahap, mulai dari siklus I pertemuan pertama, siklus I pertemuan kedua, hingga siklus II. Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut turut memengaruhi peningkatan keterampilan menulis teks narasi. Suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembahasan

Pada tahap prasiklus, hasil keterampilan menulis teks narasi siswa hanya mencapai 27% atau 4 siswa dengan nilai rata-rata 33,3 dengan kategori cukup. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks narasi secara runtut dan lengkap. Siswa belum mampu mengembangkan ide cerita dengan baik serta masih banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dan ejaan. Berdasarkan hasil penelitian yang di kemukakan oleh Wilda dan Kharisma, bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa umumnya disebabkan oleh kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun alur tulisan secara sistematis.(Wilda et al., 2025) Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa memetakan ide sebelum menulis agar gagasan yang dimiliki dapat tersusun secara runtut dan mudah dipahami.

Pada siklus I, kemampuan menulis teks narasi siswa mulai mengalami peningkatan setelah diterapkan metode pembelajaran *mind mapping.* Hasil keterampilan menulis teks narasi siswa mengalami peningkatan mencapai 53% atau 8 siswa dengan nilai rata-rata 41,8 dengan kategori cukup. Pada aspek kesesuaian cerita dengan tema, sebagian besar siswa sudah mampu menyesuaikan isi cerita dengan tema yang ditentukan. Namun, pada aspek struktur cerita, penggunaan tata bahasa, dan ketepatan ejaan masih ditemukan berbagai kesalahan. Sebagian siswa masih kesulitan dalam menyusun alur cerita secara runtut dan menggunakan kalimat yang efektif.

Pada siklus II, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 75% siswa memperoleh nilai sesuai KKM. Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis teks narasi siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek kesesuaian isi cerita dengan tema, struktur cerita yang semakin runtut dan logis, serta penggunaan tata bahasa, diksi, ejaan, dan tanda baca yang semakin baik.

Penggunaan metode *mind mapping* juga bertujuan menyeimbangkan kerja belahan otak kiri dan otak kanan, karena pada dasarnya metode ini menggabungkan dua pola berpikir, yakni pola berpikir linear *(linear thinking)* dan pola berpikir memencar *(radiant thinking)*. Beberapa keunggulan lainnya antara lain membantu siswa melihat gambaran materi secara menyeluruh tanpa kehilangan detail, mengelompokkan informasi dengan cara yang menarik secara visual, meningkatkan

fokus, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena melibatkan warna, gambar, dan simbol (Kustian, 2021). Selain itu, penggunaan penanda visual juga mempermudah daya ingat siswa.

Penggunaan metode *mind mapping* pada dasarnya bertujuan mengembangkan kreativitas, keaktifan, daya ingat, pengetahuan, dan kemandirian. Melalui metode ini, siswa dituntut untuk menyusun media pembelajaran berupa peta konsep yang mempermudah mereka dalam memahami dan mengingat materi (Muti'ah & Septiadevana, 2024).

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang kompleks dan tidak mudah untuk dikuasai karena membutuhkan latihan secara berkelanjutan serta strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa mengembangkan ide secara sistematis (Adriansyah et al., 2022). Dalam kegiatan menulis, seseorang dituntut untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan maupun unsur nonkebahasaan yang menjadi isi tulisan. Oleh karena itu, kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan memerlukan bimbingan, latihan, pembiasaan, dan praktik secara langsung serta teratur. Dalam pembelajaran menulis, siswa juga sering mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan gagasan sehingga diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa menyusun kerangka berpikir secara terarah agar tulisan yang dihasilkan lebih runtut dan mudah dipahami.

Setelah diterapkan metode pembelajaran *mind mapping* pada siklus I, mulai terlihat adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Metode *mind mapping* membantu siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun kerangka cerita secara lebih sistematis. Siswa diarahkan untuk menentukan tema, topik, tokoh, alur, dan latar cerita melalui peta pikiran sebelum mengembangkan menjadi teks narasi utuh. Dengan adanya pemetaan ide tersebut, siswa menjadi lebih mudah menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Metode *mind mapping* juga mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa karena siswa dapat menghubungkan berbagai ide melalui kata kunci, simbol, warna, dan gambar (Rahayu, 2021). Melalui metode ini, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga aktif membangun pemahaman mereka sendiri.

Menurut hasil penelitian Herlina, rendahnya hasil menulis siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Herlina, 2025). Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas serta kemampuan

berpikir kritis. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan berbagai perbaikan pada siklus II. Guru meningkatkan keterlibatan siswa melalui strategi pembelajaran aktif dan penggunaan *ice breaking* untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Guru juga memberikan bimbingan yang lebih intensif dalam penyusunan *mind mapping,* mengatur waktu pembelajaran dengan lebih baik, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Perbaikan tersebut memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran pada siklus II. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik. Penggunaan metode *mind mapping* membuat siswa lebih mudah memahami hubungan antaride dalam cerita sehingga mereka dapat menyusun teks narasi secara lebih runtut dan terarah. Selain itu, siswa juga mulai mampu menggunakan simbol, warna, dan gambar dalam *mind mapping* untuk memperjelas isi cerita yang akan dikembangkan.

Efektivitas metode pembelajaran *mind mapping* juga terlihat dari hasil keterampilan menulis teks narasi siswa yang mencapai 87% atau 13 siswa dengan nilai rata-rata 74,1. Selain itu, peningkatan aktivitas siswa pada siklus II yang mencapai 86,7% dengan kategori sangat baik. Sebagian besar siswa aktif bertanya, bekerja sama dalam kelompok, menyusun *mind mapping,* serta mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Menurut hasil penelitian Sari, DKK, bahwa peningkatan aktivitas siswa tersebut menunjukkan bahwa metode *mind mapping* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan partisipasi siswa, kreativitas, serta kemampuan siswa dalam mengembangkan ide tulisan secara sistematis (Sari et al., 2025). Pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa terlibat langsung dalam proses penyusunan konsep pembelajaran.

Berdasarkan hasil peningkatan keterampilan menulis teks narasi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, terlihat bahwa penerapan metode *mind mapping* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa. Menurut Akbar dan Kusmiarti, hal itu terjadi karena metode *mind mapping* dapat membantu siswa menyusun hubungan antaride secara visual (Akbar et al., 2024) sehingga proses pengembangan tulisan menjadi lebih mudah dan terstruktur. Melalui peta pikiran, siswa dapat memahami hubungan antara tema utama dan gagasan pendukung sebelum menulis secara lengkap. Peningkatan kemampuan siswa tersebut menunjukkan bahwa metode

pembelajaran *mind mapping* mampu membantu siswa dalam mengorganisasikan ide sebelum menulis teks narasi. Melalui *mind mapping,* siswa dapat melihat hubungan antaride secara jelas sehingga proses pengembangan cerita menjadi lebih mudah dan terarah. Metode ini juga membantu siswa lebih kreatif dalam menyusun cerita serta meningkatkan kemampuan berpikir sistematis dalam menulis. Tujuan utama narasi adalah menyampaikan pengalaman atau peristiwa yang tersusun secara runtut sehingga pembaca dapat memahami kesinambungan cerita dari awal hingga akhir (Tama, 2021). Selain itu, peningkatan keterampilan menulis siswa juga dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Penggunaan warna, simbol, dan gambar dalam *mind mapping* membuat siswa lebih tertarik dan kreatif dalam mengembangkan cerita. Penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu siswa memahami materi secara lebih mudah (Kustandi et al., 2021).

Selain aspek menulis, ada juga aspek penguasaan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menyimak dan membaca termasuk keterampilan yang bersifat reseptif karena berfokus pada pemahaman informasi, sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif karena menuntut kemampuan individu untuk menyampaikan gagasan secara efektif (Pamuji & Inung Setyami, 2021). Dari keempat keterampilan berbahasa, menulis termasuk keterampilan yang paling kompleks karena melibatkan penguasaan tata bahasa, kosakata, serta kemampuan menyusun ide secara runtut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 9 Seram Bagian Barat mengenai peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui metode pembelajaran *mind mapping,* dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* mampu meningkatkan proses maupun hasil pembelajaran menulis teks narasi siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa meningkat dari 36,7% pada siklus I menjadi 86,7% pada siklus II. Oleh karena itu, metode *mind mapping* layak digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis teks narasi maupun pembelajaran menulis pada materi lainnya. Bagi guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan

keterampilan menulis siswa. Metode ini terbukti mampu membantu siswa mengembangkan ide secara lebih terstruktur sehingga proses menulis menjadi lebih mudah dan terarah. Selain itu, guru hendaknya memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa pada tahap awal penggunaan *mind mapping,* terutama bagi siswa yang belum terbiasa menyusun ide dalam bentuk peta pikiran.

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan menyediakan sarana serta prasarana yang memadai. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan media pembelajaran, fasilitas perpustakaan yang lengkap, akses terhadap sumber belajar digital, serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang efektif. Bagi penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi jumlah subjek penelitian, waktu pelaksanaan, maupun fokus penelitian yang hanya terbatas pada keterampilan menulis teks narasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan menerapkan metode *mind mapping* pada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis teks argumentasi, eksposisi, deskripsi, cerpen, maupun keterampilan berbicara dan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Adriansyah, A., Salsabilla, B., Sabila, N. P., & Dafit, F. (2022). Multiliterasi penerapan menulis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(1), 59–65.

Akbar, D., Amin, I. A., & Kusmiarti, R. (2024). Penggunaan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas XII SMAN 2 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, *7*(4), 347–351.

Ali, M. (2021). Peningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar untuk kelas 2 pada SDN 93 Palembang. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 43–51.

Aripa, N., & Wahid, A. (2024). Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, *3*(3), 33–40.

Herlina, S. (2025). Pengaruh Partisipasi dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Administration and Leadership*, *5*(1), 16–23.

Iswati, L. (2021). *Mind Mapping Learning Model in Science Subject Of 4th Grade Elementary School Students*. *4*(6), 82–87.

Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., & Fitri, A. K. (2021). Pemanfaatan Media Visual dalam tercapainya tujuan pembelajaran. *Akademika*, *10*(02), 291–299.

Kustian, N. G. (2021). Penggunaan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, *1*(1), 30–37.

Muti'ah, Z., & Septiadevana, R. (2024). Model Project Based Learning (PJBL) dengan Metode Mind-Mapping di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *9*(1), 20–34.

Nahdi, K., & Mohzana, M. (2022). Pengembangan bahan ajar model Mind Mapping dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SDN 1 Setanggor Selatan. *Khatulistiwa*, *3*(1), 17–32.

Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. (2021). *Keterampilan berbahasa*. Guepedia.

Rahayu, A. P. (2021). Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam proses pembelajaran. *Jurnal Paradigma*, *11*(1), 65–80.

Sari, W. N., Suhartono, S., Indarti, T., & Ahmadi, A. (2025). Keefektifan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, *10*(1), 106–111.

Tama, M. B. (2021). *Analisis naratif pesan moral dalam film lima penjuru masjid*.

Wilda, F., Chandra, C., & Kharisma, I. (2025). Analisis Kesulitan Menulis Paragraf Argumentasi Peserta Didik Fase B di Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 351–361.